

NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL *KETIKA TUHAN JATUH CINTA* KARYA WAHYU SUJANI

Riva Saputri, Nurizzati
Program Studi Sastra Indonesia
Universitas Negeri Padang
Email: saputririva97@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the religious values related to creed, sharia, and morals depicted in the speech and behavior of the characters in the novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* by Wahyu Sujani. This type of research is a qualitative research with descriptive methods. The research instrument is the researcher himself. Data collection is done by (1) reading the novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* by Wahyu Sujani, carefully in order to understand the story and character of characters in the novel; (2) marking a part of the novel that contains religious values in the novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* by Wahyu Sujani; (3) inventory of religious values data contained in the novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* by Wahyu Sujani. The data validation technique used in this study is a detailed description technique. Analyzing the data is done by (1) identifying and classifying the data that has been collected to describe it as the aspect under study; (2) analyzing the data according to its categories; (3) interpret or interpret the data of religious values obtained; (4) conclude and write a research report. Based on the results of the study, the following matters can be concluded. (1) The religious values contained in the novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* by Wahyu Sujani are (a) the values of faith, such as faith in God, faith in the Angels of God, faith in the book of God, faith in the apostles of God, faith in the day end, faith in Qada and Qadar; (b) sharia values, such as prayer, prayer, dhikr, dress, marriage; (c) moral values, such as morals to God, morals to families, morals to oneself, and morals to others: (2) Religious values depicted in character's speeches and behavior are (a) character's speech and narrator's speech; (b) the character's behavior towards God; character's behavior towards family; the character's behavior towards himself; character's behavior towards others.

Keywords: *religious values, novel Ketika Tuhan Jatuh Cinta*

A. Pendahuluan

Karya sastra merupakan sesuatu yang menarik karena menampilkan gambaran cerita tentang kehidupan manusia untuk mengekspresikan diri melalui ide dalam cerita yang ditimbulkan dari dunia nyata, dan diolah oleh pengarang melalui imajinasi. Karya sastra menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan sesama, interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan. Berdasarkan pernyataan tersebut, karya sastra merupakan hasil buah ciptaan pengarang yang mengangkat permasalahan kehidupan manusia melalui hubungan dan interaksinya dengan

Tuhan, sesama makhluk ciptaan Tuhan, dan lingkungannya (Nurgiyantoro, 2010:3).

Pada zaman globalisasi seperti saat ini, sangat diperlukan sebuah karya sastra yang mengandung nilai-nilai spiritual yang dapat memberikan kesadaran rohani serta jasmani kepada para pembacanya untuk berbuat kebaikan dan senantiasa sadar akan hakikat kehidupan yang sesungguhnya dari sisi agama. Dengan demikian, fiksi berfungsi untuk menyuburkan nilai-nilai praktis dan memperkaya nilai-nilai normatif dan nilai-nilai estetis. Nilai-nilai praktis diserap fiksi berdasarkan permasalahan realitas objektif yang dijadikan titik tolak penceritaan.

Nilai-nilai normatif dan estetis terdapat dalam fiksi berdasarkan hasil penalaran dan pengolahan kematangan intelektual dan visi pengarang. Dengan kata lain, setiap karya fiksi merupakan himpunan sikap, pikiran, perasaan, dan kebijakan pengarang, sekaligus merupakan refleksi pandangan pengarang dalam merespons permasalahan kemanusiaan dalam kehidupan nyata. Baik permasalahan yang dialaminya secara langsung maupun permasalahan manusia dan masyarakat sekitarnya yang menyentuh dawai kemanusiaannya (Muhardi dan Hasanuddin WS, 2006: 16).

Salah satu permasalahan yang dikaji dalam novel adalah masalah religius. Dalam hal ini, nilai-nilai religius menjadi suatu hal yang sangat penting sebagai pedoman dalam mengatur dan menjalani kehidupan. Nilai religius menjadi nilai yang bersumber dari ajaran agama. Nilai-nilai religius itu menyangkut tiga hal pokok, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Dalam agama diatur segala permasalahan yang terdapat dalam kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri dan sesama manusia, maupun alam sekitarnya. Aspek religiusitas dalam novel menunjukkan pengabdian manusia kepada Tuhan. Pengabdian kepada Tuhan diperlihatkan pengarang melalui tuturan dan perilaku tokoh-tokohnya yang dapat dijadikan teladan oleh pembaca.

Novel religius dapat menjadi jalan bagi pembaca sastra dalam mencari solusi permasalahan dalam kehidupan. Novel religius mampu menjadikan pembaca lebih arif dan bijaksana dalam mengatasi permasalahan hidup. Novel religius cukup banyak dihasilkan oleh pengarang. Diantaranya, Wahyu Sujani, Asma Nadia, Habiburahman El Shirazy, dan lain-lain. Novel religius ini semakin menarik perhatian pembaca, karena pengangkatan tema Islami dengan

menggunakan bahasa yang baik dan berpendirian teguh kepada Tuhan. Dewasa ini, permasalahan agama lebih sering diungkap dalam novel. Hal ini karena semakin menurunnya nilai-nilai religius dalam menghadapi kehidupan. Oleh karena itu, nilai-nilai religius dalam novel semakin menarik untuk diteliti, dan perlu dilakukan untuk memberikan pedoman terhadap masyarakat tentang nilai-nilai religius yang terkandung dalam novel. Dalam penelitian ini novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* adalah salah satu novel yang bernuansa religi tentang pengembangan jiwa dan keshalihan hati seseorang, di dalamnya banyak terdapat nilai-nilai religius. Dalam novel ini menceritakan tentang cinta, kesetiaan, pengorbanan dan keteguhan hati seseorang dalam menjalani kehidupan, serta pentingnya agama dalam kehidupan. Nilai-nilai religius yang ditampilkan dalam novel ini adalah pada peristiwa yang terjadi dalam perjalanan hidup dan perilaku masing-masing tokoh. Nilai-nilai religius yang ditampilkan juga bukan hanya sebatas pengabdian atau ibadah terhadap Tuhan saja, tetapi juga menyangkut pergaulan dan perilaku terhadap sesama manusia. Selain itu, novel ini juga menampilkan peranan cinta dalam Islam. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai nilai-nilai religius yang terkandung dalam novel tersebut.

B. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Moleong (2010: 6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut Semi (1993: 23) metode deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan tanpa menggunakan angka-angka, tetapi menggunakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius dalam novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani, diterbitkan oleh DIVA Press (Anggota IKAPI) pada tahun 2009, tebal 442 halaman, cetakan ke 12. Novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta (2)* karya Wahyu Sujani, diterbitkan oleh DIVA Press (Anggota IKAPI) pada tahun 2010, tebal 406 halaman, cetakan pertama.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Nilai-nilai Religius yang Terkandung dalam Novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* Karya Wahyu Sujani

Nilai religius adalah nilai yang bersumber dari ajaran agama. Nilai-nilai religius itu menyangkut tiga hal pokok, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Berikut ini dijelaskan secara rinci.

a) Akidah

Akidah berhubungan dengan keimanan dan keyakinan. Akidah Islam berawal dari keyakinan kepada Zat Mutlak Yang Maha Esa yang disebut Allah. Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya. Kemahaesaan Allah dalam zat, sifat, perbuatan dan wujudnya itu disebut tauhid. Tauhid menjadi inti rukun iman dan prima causa seluruh keyakinan Islam (Daud Ali, 2004: 199). Nilai-nilai religius yang berhubungan dengan akidah dalam novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani tergambar pada tuturan dan perilaku tokoh dalam menjalani kehidupannya adalah sebagai berikut.

1) Iman kepada Allah

Iman kepada Allah adalah yakin dan percaya bahwa Allah adalah Esa dan tidak ada duanya yang menjadi Tuhan dari seluruh umat manusia. Dalam novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani terdapat nilai akidah yang berhubungan dengan iman kepada Allah, yaitu pada kutipan berikut ini.

“Tawa, tangis, bahagia, dan sedih adalah romantika kehidupan. Apa yang terjadi padamu saat ini, mungkin teguran dari Allah agar kamu lebih baik lagi. Percayalah, Allah Maha Penolong. minta tolonglah pada-Nya...” (Sujani, 2009: 97)

Pada kutipan di atas terlihat bahwa tokoh Fikri percaya kepada Allah. Ia mempercayai bahwa Allah Maha Penolong dan Allah Maha Penyabar yang memberikan rahmat-Nya kepada umat manusia. Semua yang terjadi padanya merupakan kehendak Allah, dan tidak ada siapa pun yang dapat menghalangi kehendak Allah.

2) Iman kepada Para Malaikat Allah

Iman kepada para Malaikat Allah adalah meyakini adanya para Malaikat Allah, walaupun kita tidak dapat melihat mereka, dan bahwa mereka adalah salah satu makhluk ciptaan Allah. Dalam novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani terdapat nilai akidah yang berhubungan dengan iman kepada para Malaikat Allah, yaitu pada kutipan berikut ini.

“Alhamdulillah....” Irul langsung memeluk Fikri. “Terima kasih, Kawan. Benar kata Lidya, kamu adalah malaikat yang diturunkan Allah untuk memberikan cahaya pada kami.”

“Malaikat itu di langit, Rul. Nggak kelihatan pula, kecuali dengan seizin Allah.”

“Ya, kamu ini yang seizin Allah itu, Fik.” (Sujani, 2010: 315)

Pada kutipan di atas terlihat Irul mengatakan bahwa Fikri adalah malaikat yang diturunkan Allah untuk memberikannya cahaya. Fikri menyanggah perkataan Irul, Fikri mempercayai bahwa malaikat itu di langit, manusia tidak bisa melihatnya, kecuali seizin Allah. Tokoh Fikri memperlihatkan kepercayaan kepada Malaikat Allah.

3) Iman kepada Kitab Allah

Iman kepada kitab Allah adalah meyakini bahwa Allah telah menurunkan wahyu kepada Rasul-Nya yang berisi pokok ajaran agama dalam kitab Allah. Dari isi kitab tersebut manusia diperintahkan untuk mengamalkannya. Dalam novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani terdapat nilai akidah yang berhubungan dengan iman kepada Kitab Allah, yaitu pada kutipan berikut ini.

Saat melihat ke sekeliling yang gelap membentang, seakan mereka sedang berucap, “Akulah bayangan malam dan perumpamaan hati yang kelam, Namun, di dalamnya terdapat satu keajaiban yang tercantum dalam Al-Quran al-Karim.” (Sujani, 2009: 161)

Pada kutipan di atas terlihat bahwa tokoh Fikri mempercayai bahwa terdapat suatu keajaiban yang tercantum di dalam Al-Quran. Setiap muslim berkewajiban mengamalkan apa yang ada dalam Al-Quran, dan menjadikannya pedoman dalam menjalani kehidupan.

4) Iman kepada Para Rasul Allah

Iman kepada para Rasul Allah adalah meyakini adanya manusia yang telah dipilih oleh Allah sebagai utusan-Nya. Dalam novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani terdapat nilai akidah yang berhubungan dengan iman kepada para Rasul Allah, yaitu pada kutipan berikut ini.

Nabi Muhammad pernah bersabda, 'perempuan itu dikawini karena empat perkara, yaitu kecantikannya, keturunannya, hartanya, atau agamanya. Tapi, pilihlah yang terakhir, yaitu agamanya. Niscaya kau akan selamat.' (Sujani, 2009: 39)

Pada kutipan di atas terlihat kepercayaan kepada para Rasul Allah. Sabda-sabda Rasulullah yang menjelaskan kehidupan manusia di dunia, dan manusia harus menerapkannya sesuai dengan hadis-hadis yang telah diungkapkan oleh Rasulullah.

5) Iman kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir adalah mempercayai dan meyakini bahwa seluruh alam semesta dan seisinya pada suatu saat nanti akan mengalami kehancuran dan mengakui bahwa setelah kehidupan ini akan ada akhirat. Dalam novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani terdapat nilai akidah yang berhubungan dengan iman kepada hari akhir, yaitu pada kutipan berikut ini.

Fikri gelengkan kepala. Shira mendengarkan dengan seksama. Kiai Saipudin melanjutkan. "Waktu. Kau masih diberi waktu untuk hidup oleh Allah. Seandainya saat kamu disibukkan dengan masalah dua orang itu, lalu tiba-tiba Allah mengambil nyawamu, apa yang akan kau jawab saat ditanya oleh-Nya saat Yaumul Hisab nanti? Kenapa tidak menjalankan wasiat ayahmu, padahal itu satu pekerjaan yang sangat mulia? Apa kau lebih mencintai urusan duniawi ketimbang urusan akhirat yang sejatinya lebih rumit? Wal ashri..., ingat itu, Nak." (Sujani, 2010: 303)

Pada kutipan di atas menjelaskan tentang pertanggungjawaban di akhirat mengenai urusan duniawi yang belum terpenuhi akan ditetapkan oleh Allah. Oleh sebab itu, kita sebagai umat-Nya harus percaya pada hari akhir, seperti kita percaya kepada Allah.

6) Iman kepada Qada dan Qadar

Iman kepada qada dan qadar adalah percaya dan yakin bahwa Allah mempunyai kehendak, ketetapan, dan keputusan atas semua makhluk-Nya. Dalam novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani terdapat nilai akidah yang berhubungan dengan iman kepada qada dan qadar, yaitu pada kutipan berikut ini.

"Ira pasrah, Kak, sama takdir Ira. Mungkin ini balasan dari Allah untuk Ira atas semua yang sudah Ira lakukan selama ini. Ira juga minta maaf sama Kakak yang secara tidak langsung sudah Ira zhalimi..., " kata Humaira sambil tertunduk setelah Fikri kembali ke rumah dan makan bersama Babeh (Sujani, 2010: 251)

Pada kutipan di atas memperlihatkan kepercayaan kepada takdir Allah. Fikri percaya bahwa ia berhasil menemui adiknya yang bernama Humaira atas kehendak Allah. Humaira akhirnya pulang, ia pasrah kepada takdirnya, dan meminta maaf kepada kakaknya yang telah ia zhalimi selama ini.

b. Syariah

Syariah adalah hukum yang mengatur semua aspek yang ada dalam kehidupan manusia di dunia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, *syariah* mencakup semua aturan yang mengatur perilaku manusia di dunia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dalam hubungannya dengan diri sendiri, manusia, alam sekitar maupun dengan Tuhan (Rahman L., dkk, 2013: 36). Nilai-nilai religius yang berhubungan dengan syariah dalam novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani tergambar pada tuturan dan perilaku tokoh dalam menjalani kehidupannya adalah sebagai berikut.

1) Shalat

Shalat adalah ibadah yang mengandung getaran jiwa dan ucapan tertentu yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan gerakan-gerakan salam. Dalam novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani terdapat nilai syariah yang berhubungan dengan shalat, yaitu pada kutipan berikut ini.

Selesai melaksanakan shalat Dzuhur, Fikri duduk di meja belajar bututnya. Secarik kertas daur ulang warna cokelat ditarik dari kumpulannya. Apa yang mau dibuatnya? Sudahlah, ia tulis saja apa yang ada dihatinya (Sujani, 2009: 59)

Pada kutipan di atas menjelaskan nilai syariah yang menyatakan shalat. Kutipan tersebut diperlihatkan tokoh Fikri yang melakukan kewajibannya untuk melaksanakan shalat.

2) Berdoa

Berdoa adalah suatu kegiatan religius yang selalu kita lakukan setiap saat, untuk meminta pertolongan dan bimbingan dari Allah. Dalam novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani terdapat nilai syariah yang berhubungan dengan berdoa, yaitu pada kutipan berikut ini.

Di sepertiga malam yang sunyi, Fikri bersimpuh. Dua tangannya diangkat, wajahnya tengadah dengan berurai air mata. Ia mensyukuri semua yang telah dilewatinya selama ini. Dalam kusyuk, Fikri berdoa, berharap Allah berkenan mempertebal keimanannya, memudahkan segala urusannya, dan meluaskan rezekinya,

Terakhir, ia memohon tentang kelanjutan kisahnya dengan Leni (Sujani, 2009: 71)

Pada kutipan di atas terlihat bahwa tokoh Fikri yang berdoa kepada Allah. Sebagai hamba Allah ia berdoa agar Allah melancarkan segala urusannya, kisah cintanya, dan memenuhi wasiat orang tuanya.

3) Berdzikir

Berdzikir adalah salah satu ibadah dalam umat Muslim untuk mengingat Allah dengan menyebut dan memuji nama Allah yang merupakan suatu kewajiban yang tercantum dalam Al-Quran. Dalam novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani terdapat nilai syariah yang berhubungan dengan berdzikir, yaitu pada kutipan berikut ini.

Serasa dekat ia dengan-Nya. Di antara ciptaan-Nya, Fikri berdzikir, hingga semakin sadar bahwa dirinya bukanlah siapa-siapa dibandingkan dengan Tuhan Yang Maha Kuasa. Dan, naiflah jadinya jika harus menyombongkan diri di hadapan siapa pun, padahal kedudukan manusia di mata-Nya adalah setara. Hanya satu yang membedakan manusia, yaitu ketakwaannya saja (Sujani, 2009: 151)

Pada kutipan di atas terlihat bahwa tokoh Fikri sedang berdzikir dan bertasbih kepada Allah. Allah akan mencurahkan rahmat-Nya bagi hamba yang selalu menjalankan perintahnya. Dengan berdzikir dan bertasbih kita bisa mendekatkan diri kepada Allah.

4) Berpakaian

Berpakaian dalam Islam adalah salah satu cara untuk menjaga kesopanan dihadapan orang lain yang bukan mahramnya. Dalam novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani terdapat nilai syariah yang berhubungan dengan berpakaian, yaitu pada kutipan berikut ini.

Fikri cepat menoleh. Seorang perempuan berkerudung biru muda, gamis putih dengan celana panjang warna putih pula berjalan cepat menghampirinya. Seketika, hati Fikri bergetar dan cinta yang ingin disingkirkannya jauh-jauh itu kembali muncul ke permukaan (Sujani, 2010: 299)

Pada kutipan di atas memperlihatkan seorang perempuan dan bergamis bertemu dengan Fikri. Menutup aurat sangat dianjurkan dalam Islam untuk menjaga kesopanan di hadapan orang yang bukan mahramnya.

5) Pernikahan

Pernikahan adalah perjanjian antara kedua belah pihak diwujudkan dalam bentuk ijab dan qabul antara seorang pria dan wanita dalam agama Islam. Dalam novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani terdapat nilai syariah yang berhubungan dengan pernikahan, yaitu pada kutipan berikut ini.

Selesai melaksanakan shalat Isya yang dipimpin oleh imam masjid, Fikri dan Shira duduk berhadapan. Ijab Kabul pun dilaksanakan. Wali Fikri adalah pamannya sendiri, suami dari Bi Viah, adik kandung almarhumah ibunya. Fikri menangis ketika ijab kabul selesai diucapkan. Semua saksi serentak berucap, "Sah!" (Sujani, 2010: 396)

Pada kutipan di atas terlihat bahwa tokoh Fikri dan Shira sudah sah menjadi suami istri karena ijab kabul yang telah dilaksanakan, disaksikan oleh wali dari perempuan dan laki-laki, serta saksi yang hadir dalam proses pernikahan Fikri dan Shira.

c. Akhlak

Akhlak berhubungan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak atau sistem perilaku ini terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud (Abu Ahmadi dan Noor Salimi, 1994: 199). Nilai-nilai religius yang berhubungan dengan akhlak dalam novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani tergambar pada tuturan dan perilaku tokoh dalam menjalani kehidupannya adalah sebagai berikut.

1) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah merupakan sikap atau perbuatan yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan diatur oleh Allah. Akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dalam novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani terdapat nilai akhlak kepada Allah, yaitu sebagai berikut.

"Alhamdulillah. Rezeki lagi. Terima kasih, Allah...," desah Fikri dengan wajah senang (Sujani, 2009: 180)

Pada kutipan di atas terlihat bahwa tokoh Fikri memiliki akhlak yang baik kepada Allah. Kutipan tersebut diperlihatkan tokoh Fikri yang melantunkan rasa syukur kepada Allah. Manusia sebagai hamba Allah sepantasnya mempunyai akhlak yang baik kepada Allah. Hanya Allah yang patut disembah. Selama hidup

di duni ini sunngu tidak dapat terhitung oleh apa pun yang telah diberikan Allah kepada umat-Nya.

2) Akhlak kepada Keluarga

Akhlak kepada keluarga adalah suatu sifat yang kita berikan secara spontanitas kepada keluarga maupun kerabat, yang terwujud dalam bentuk perbuatan yang mudah untuk dilakukan tanpa ada pikir panjang dan pertimbangan. Dalam novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani terdapat nilai akhlak kepada keluarga, yaitu sebagai berikut.

Semua diciptakan demi menyambung hidup dan bertahan kuliah. Juga untuk membantu orang tuanya, pun membiayai adik satu-satunya yang masih duduk di kelas tiga Sekolah Menengah Perhotelan (Sujani, 2009: 11)

Pada kutipan di atas terlihat bahwa tokoh Fikri yang memiliki akhlak yang baik kepada orang tua dan adiknya. Dalam lingkungan keluarga kita harus berbuat baik kepada keluarga walaupun perbuatan baik kita tidak sebanding dengan apa yang telah dilakukan untuk kita selama ini.

3) Akhlak kepada Diri Sendiri

Akhlak kepada diri sendiri adalah sikap menghormati, menghargai, dan menyayangi diri sendiri dengan sebaik-baiknya. Dalam novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani terdapat nilai akhlak kepada diri sendiri, yaitu sebagai berikut.

Janji Allah itu benar. Malulah dirinya andai mengabaikan perintah-Nya dengan melakukan larangan-Nya. Karena itulah, ia terus berusaha memperbaiki diri sambil terus berkarya tanpa lelah, juga rela mengesampingkan kesenangan umumnya pemuda sebaya (Sujani, 2009:13)

Pada kutipan di atas terlihat bahwa tokoh Fikri memiliki akhlak kepada diri sendiri. Kutipan di atas memperlihatkan tokoh Fikri yang terus berusaha memperbaiki diri di hadapan Allah. Akhlak kepada diri sendiri perlu dilakukan agar kita bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari yang sebelumnya.

4) Akhlak kepada Orang Lain

Akhlak kepada orang lain adalah kesadaran bahwa manusia hidup di dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai macam suku dan bangsa yang berbeda-beda bahasa dan budaya. Akhlak kepada orang lain dapat dilakukan dengan cara berbuat baik dan saling menghormati sesama umat manusia. Dalam

novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani terdapat nilai akhlak kepada orang lain, yaitu sebagai kutipan berikut.

“Tadinya aku bersikukuh tidak akan menjual lukisan pasir ini, walau ditawar berapa pun. Tapi, aku tidak punya apa-apa lagi untuk membantu menyelamatkan nyawa istri Kang Arif. Kaligrafi ini kunamakan Kaligrafi Cinta, sesuai bentuknya. Dan, sudah ada yang menawar, dua orang dengan harga yang tinggi. Pertama, Lidy. Dia menawar seharga lima puluh juta. Lalu, Shira, si mata biru itu. Dia menawar sampai delapan puluh juta. Terserah Kang Arif mau dilepas di harga berapa. Yang penting, kekurangan biaya untuk operasi istrinya Kang Arif bisa tertutupi.” (Sujani, 2010: 147)

Pada kutipan di atas terlihat bahwa tokoh Fikri mempunyai akhlak yang baik kepada orang lain. Kutipan di atas diperlihatkan tokoh Fikri yang rela menjual lukisannya demi menyelamatkan nyawa istri Kang Arif. Manusia akan lebih peduli kepada sesama dan lingkungan sekitarnya apabila ia memiliki akhlak yang baik. Manusia berakhlak baik senantiasa memikirkan kelakuan dan perkataannya kepada orang lain.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa banyak terdapat nilai-nilai religius dalam novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* karya Wahyu Sujani yang berhubungan dengan akidah, syariah, dan akhlak tergambar pada tuturan dan perilaku tokoh. Dalam novel tersebut, terdapat beberapa nilai akidah yang berhubungan dengan keimanan atau keyakinan, seperti iman kepada Allah, iman kepada para Malaikat Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada para rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada Qada dan Qadar. Dalam novel tersebut, terdapat beberapa nilai syariah yang berhubungan dengan peraturan-peraturan yang datang dari Allah, seperti shalat, berdoa, berdzikir, berpakaian, dan pernikahan. Dalam novel tersebut, juga terdapat beberapa nilai akhlak yang berhubungan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, seperti akhlak kepada Allah akhlak kepada keluarga, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada orang lain.

E. Rujukan

Ahmadi, Abu, dan Noor Salimi. 1994. *MKDU Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ali, Mohammad Daud. 2004. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- L. Abd. Rahman, dkk. 2013. *Islam Rahmatan Lil'Alamin*. Padang: UNP Press.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 2006. *Prosedur Analisis Fiksi: Kajian Strukturalisme*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Moleong, Lexsy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sujani, Wahyu. 2009. *Ketika Tuhan Jatuh Cinta*. Yogyakarta: DIVA Press.
- _____. 2010. *Ketika Tuhan Jatuh Cinta (2)*. Yogyakarta: DIVA Press.